

TUBUH MANUSIA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Dimas Tri Pamungkas

Program Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dimastripamungkase@gmail.com

Dr. Drs, I Nyoman Lodra, M.Si

ProgramS1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Skripsi karya ini merupakan uraian tentang penciptaan karya seni lukis dengan judul "Tubuh Manusia Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis". Berangkat dari pengalaman pribadi pencipta hingga observasi langsung, melihat, memperhatikan dan memaknai setiap tubuh manusia.

Tubuh manusia, secara biologis terdiri dari potongan-potongan bagian tubuh yang memiliki keterkaitan dengan organ. Tubuh manusia dibedakan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Sedangkan manusia dapat diartikan berbeda-beda. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai homo sapiens (bahasa latin untuk manusia), spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Dalam hal kerohanian, mereka dijelaskan dengan konsep jiwa yang bervariasi dalam agama. Dalam antropologi kebudayaan, mereka dijelaskan berdasarkan penggunaan bahasa, pengorganisasian serta perkembangan teknologinya.

Tubuh manusia dipilih sebagai ide karena keunikan tubuh manusia yang memiliki sifat dinamis yaitu kuasa atas perilaku dan keistimewaan tubuh manusia yang mampu merubah dirinya sendiri secara fisik maupun nilai-nilai dalam citra diri. Penciptaan karya lukis dengan objek tubuh manusia, diungkapkan lewat kehidupan pribadi serta permasalahan yang terjadi lingkungan sekitar pencipta tinggal. Gaya yang dipilih adalah gaya kubisme. Media yang digunakan adalah media kanvas dan teknik yang digunakan adalah teknik plakat.

Penciptaan karya lukis bertujuan untuk mengungkapkan keunikan serta keistimewaan tubuh manusia, untuk memenuhi dorongan kreativitas dalam mengeksplorasi elemen-elemen seni rupa dan untuk mengungkapkan makna dan pesan yang disampaikan melalui tubuh manusia. Penciptaan ini dilakukan melalui tinjauan kepustakaan dan pengalaman estetika dalam upaya mewujudkan berbagai karakter tubuh manusia. Dalam alam proses penciptaan ini terdiri dari beberapa tahapan yakni, tahap pembentukan (Forming). Pewarnaan (Colloring), Penyelesaian (Finishing). Pada hasil akhirnya terciptalah lima buah karya terkait dengan judul yang diangkat yaitu "Tubuh Manusia Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis", Pada karya pertama berjudul "Freedom". Pada karya kedua berjudul "Berhala". Pada karya ketiga berjudul "Peace Society". Pada karya keempat berjudul "Investation" dan Pada karya kelima berjudul "Hole".

Kata Kunci: Tubuh Manusia, Inspirasi, Seni Lukis.

Abstract

The thesis of this work is a description of the creation of painting with the title "Human Body as the Source of the Idea of Creation of Painting Works". Departing from the personal experience of the creator to direct observation, seeing, observing and interpreting every human body.

The human body, biologically composed of pieces of body parts that have an association with organs. The human body is divided into two, namely men and women. While humans can be interpreted differently. Biologically, humans are classified as homo sapiens (Latin for humans), primate species belonging to mammals belonging to highly capable brains. In terms of spirituality, they are explained by the concept of a varied soul in religion. In cultural anthropology, they are explained based on the use of language, organizing and technological development.

The human body is chosen as the idea because of the uniqueness of the human body that has a dynamic nature that is the power over the behavior and the privileges of the human body that can physically change itself and the values in self-image. Creation of paintings with objects of the human body, expressed through personal life and the problems that occur around the environment creators live. The style chosen is the style of cubism. The media used is the canvas medium and the technique used is the plaque technique.

The creation of painting aims to reveal the uniqueness and privilege of the human body, to meet the creative impulse in exploring the elements of art and to express the meaning and message conveyed through the human body. This creation is done through literature review and aesthetic experience in an effort to realize the various characters of the human body. In nature this creation process consists of several stages namely, the forming stage (Forming). Coloring (Colloring), Finishing. In the end result there are five works related to the title that is raised "Human Body as the Source of the Idea of Creation of Painting Works", In the first work entitled "Freedom". In the second work entitled "Berhala". In the third work entitled "Peace Society". In the fourth work entitled "Investation" and On the fifth work entitled "Hole".

Keywords: Human Body, Inspiration, Art Painting.

PENDAHULUAN

Karya seni lukis dan lingkungan hidup, adalah dua fenomena yang tidak mungkin bisa untuk dilepaskan. Ada sebuah relasi di antara keduanya, sehingga menjadi satu kesatuan yang memiliki keunikan tersendiri dalam penyampaianya. Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang menggunakan medium dua dimensi. Dalam artian, medium yang hanya bisa dilihat dari satu sisi. Selain itu seni lukis memiliki tahap-tahap tersendiri sebelum proses perwujudanya. Seni lukis membutuhkan adanya pengalaman fisik dan pengalaman batin sebagai konsepsi dasar berfikir yang selanjutnya akan direnungkan kembali, sehingga memunculkan suatu pengalaman estetis yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis. Baik pengalaman fisik maupun pengalaman batin tentunya tidak bisa lepas dari eksistensi lingkungan hidup.

Lingkungan hidup adalah satu kesatuan dari berbagai elemen; ruang, benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia, binatang dan tumbuhan. Di dalam lingkungan hidup ada semacam polah interaksi atas berbagai elemen yang akan mengarah pada proses perubahan maupun kehancuran, polah interaksi inilah yang disebut sebagai peristiwa. Dan peristiwa-peristiwa ini yang kemudian menjadi sumber munculnya pengalaman-pengalaman fisik maupun batin bagi pencipta karya seni lukis.

Dari berbagai elemen di dalam lingkungan hidup, dalam hal ini pencipta memilih tubuh manusia sebagai objek dalam penciptaan karya seni lukis. Pemilihan tubuh manusia sebagai objek tentunya tidak serta-merta tanpa adanya alasan, tetapi melalui pengamatan dan pemahaman. Pengamatan atas polah perilaku tubuh manusia di lingkungan pencipta tinggal dan pemahaman pen cipta pada diri sendiri sebagai manusia.

“Tubuh manusia merupakan keseluruhan jasad manusia yang terlihat dari bagian ujung kaki sampai ujung kepala yang di dalamnya terdapat berbagai macam jaringan otot, sel, darah, tulang, serta daging.” (Kamisa, 2013:626)

Tubuh manusia, secara biologis terdiri dari potongan-potongan bagian tubuh yang memiliki keterkaitan dengan organ. Bila ditelaah satu persatu, organ dan tubuh manusia sangat kompleks, memiliki karakter tersendiri yang membedakanya antara organ satu dengan yang lain. tubuh manusia dibedakan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan, perbedaan yang sangat mencolok terletak pada jenis kelamin, dari segi bentuk maupun fungsinya.

Di dalam lingkungan hidup, menurut pencipta tubuh manusia tidak berhenti pada pemaknaan secara biologis. Tubuh manusia memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan tubuh makhluk hidup lain. Tubuh manusia memiliki sifat dinamis, yaitu kuasa pada perilaku. Semisal tubuh hewan, jika diamati secara seksama akan bekerja secara pengulangan. Melakukan pernikahan, membangun sarang, dan mencari makan. Polah perilaku ini akan dilakukan tubuh hewan lain tanpa memandang jenis, sepanjang waktu akan terus berulang tanpa memungkinkan adanya suatu penyimpangan

perilaku, sampai akhirnya berhenti pada fenomena kematian. Tubuh manusia bisa lebih dari itu, tubuh manusia mampu mengeksplorasi dan mengabstraksi polah perilaku. Semisal di dalam mencari makanan, tubuh manusia memiliki berbagai cara tersendiri untuk mendapatkannya dan caranyapun berbeda antara satu tubuh manusia dengan tubuh manusia lain. Tubuh manusia juga mampu memilah makanan dan memproduksi secara kebaruan dan masal.

Selain itu ada keterkaitan antara tubuh manusia dan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan hidup. Tubuh manusia mampu menyerap makna atas sebuah peristiwa dan mendekonstruksi bentuk tubuh dan citra tubuh tatkala perubahan wilayah dimana tubuh manusia hidup. Fenomena perubahan yang dihasilkan seperti; berat badan, tinggi badan, kecantikan, cacat fisik, adalah suatu perubahan yang dilakukan atas tubuh itu sendiri, terlepas dari kehadiran konsepsi tubuh secara lahiriah. Hidup bersama dan sebuah interaksi adalah suatu sistem tatanan yang secara otomatis bekerja di dalam lingkungan hidup tubuh manusia.

Fenomena perubahan atas lingkungan hidup juga memberikan dampak di dalam kehidupan bersama dan polah interaksi yang bekerja. Reaksi yang timbul adalah dualisme, yang mengarah pada diskriminasi atas tubuh itu sendiri di dalam lingkungan hidup tubuh manusia, sehingga terbentuk sebuah pengelompokan-pengelompokan atas dasar perubahan bentuk dan citra tubuh manusia, jelek dan cantik, kurus dan gemuk, tua dan muda. Suatu polah perilaku yang dinamis dan kemampuan berubah-ubah bentuk tubuh manusia di dalam lingkungan hidup, akhirnya menjadikan tubuh manusia sebagai simbolisme diri dan penentu utama keberlangsungan hidupnya.

Dari keistimewaan dan keunikan tubuh manusia, atas dasar pengamatan dan pemahaman yang telah dipaparkan sebelumnya, pencipta tertarik untuk memvisualisasikan tubuh manusia di dalam wujud karya seni lukis, dengan judul “Tubuh Manusia Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”, yang memfokuskan keseluruhan bentuk tubuh manusia dari kaki hingga kepala. Diwujudkan dengan berbagai peristiwa yang ada di lingkungan pencipta tinggal, yang dirasa sangat perlu diabadikan dan direpresentasikan. Diungkapkan lewat simbol-simbol yang dapat mewakili kepribadian pencipta dan memaksimalkan penggunaan elemen-elemen seni rupa seperti: garis, bidang, ruang, warna dan tekstur tanpa meninggalkan prinsip-prinsip estetika.

Penciptaan karya seni lukis ini diharapkan juga memiliki kontribusi terhadap kekayaan seni rupa dan sebagai proses berkesenian pribadi pada kususny.

Ide Inspirasi

Ide merupakan sebuah bentuk pemikiran, yang bisa didapatkan dari berbagai sumber, entah dari hal yang bersifat fisik maupun metafisik. Selain dari pada itu, ide tidak mengenal batas waktu ataupun keharusan untuk direalisasikan menjadi sesuatu yang berbentuk. karena ide bisa menjadi daya refleksi diri dalam pemikiran tanpa direalisasikan dan dapat juga bisa direalisasikan guna

menjadi suatu hal yang bersifat abadi dan memiliki nilai guna untuk orang lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:416) Ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pemikiran; Gagasan; Cita-cita. Dalam hal ini, pencipta memilih merealisasikan ide menjadi sebuah karya seni lukis yang nantinya sebelum direalisasikan, ide tentunya harus di kembangkan dan diperkuat oleh berbagai literatur yang sesuai dengan objek yang telah dipilih pencipta.

Ide inspirasi pencipta yang nantinya akan direalisasikan dalam bentuk karya seni lukis adalah ide tentang tubuh manusia, dengan berbagai keunikan dan keistimewanya, diwujudkan dengan berbagai peristiwa yang ada di lingkungan pencipta tinggal.

Tubuh Manusia

Tubuh manusia merupakan sebuah fenomena biologis yang hadir di dunia secara lahiriah sebagai identitas diri dan simbolisme diri manusia pada ruang lingkup kehidupan. Pengertian tubuh manusia menurut Kamisa (2013:626), tubuh manusia merupakan keseluruhan jasad manusia yang terlihat dari bagian ujung kaki sampai ujung kepala yang di dalamnya terdapat berbagai macam jaringan otot, sel, darah, tulang, serta daging.

Pada anatomi, tubuh manusia setiap bagian bentuk tubuh memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas manusia itu sendiri. Pengertian anatomi menurut Pearce (2013:1), Anatomi/ilmu urai yang mempelajari susunan tubuh dan hubungan bagian-bagiannya satu sama lain. Manusia memiliki bentuk dan susunan yang terdiri dari potongan-potongan bagian tubuh memiliki keterkaitan dengan organ. Bila ditelaah satu persatu, organ dan tubuh manusia sangat kompleks, memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya antara organ satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki antara bagian tubuh manusia dimulai dari bagaimana bentuk, kemudian bagaimana jaringan-jaringan yang menyusunnya, serta fungsi dan cara kerja masing-masing tubuh manusia.

Cara untuk memahami pada tiap bagian tubuh manusia secara keseluruhan bisa dengan melakukan pengamatan dan pemilahan, membedakan berdasarkan sistem yang terdapat dalam setiap organ. Sistem tulang dan otot (muskuloskeletal) membawa kita bagaimana susunan anatomi tulang-tulang serta otot yang dimiliki oleh manusia. Sebagai mekanisme pertahanan diri, manusia mempunyai lapisan kulit paling luar tubuh disebut dermis untuk melindungi susunan maupun organ yang berada di dalamnya dari berbagai benda asing. Secara umum, tubuh manusia ideal adalah memiliki tinggi kurang lebih sama dengan 8 kali ukuran panjang kepalanya, atau 8 kali jarak dari siku ke ujung ketiak. Posisi selangkangan kurang lebih adalah titik tengah dari tinggi manusia dewasa. Panjang bentangan lengan seseorang kurang lebih sama dengan lebar panggulnya. Panjang bentangan kedua lengan, dari ujung jari paling kiri ke ujung jari paling kanan sama dengan tinggi tubuh. Panjang tapak kaki seseorang sama dengan panjang lengan bagian bawahnya. Lebar maksimum bentangan dada seseorang kurang lebih sama dengan seperempat tinggi tubuhnya. Lebar telapak tangan kurang lebih sama dengan 4 jari. Panjang kaki seseorang kurang lebih sama

dengan 4 kali lebar telapak tangannya. Lebar kepala kurang lebih sama dengan 4-5 kali lebar mata. Panjang kepala (dari akar rambut sampai bagian bawah dagu) kurang lebih sama dengan satu jengkal 3 tangan. Panjang kepala seseorang kurang lebih sama dengan 3 kali jarak dari ujung dagu ke hidung. Jarak antara mata kiri dan kanan sama dengan lebar mata. Tinggi telinga sama dengan jarak dari ujung mulut ke ujung mata. Lebar bagian bawah hidung sama dengan lebar mata. Lebar mulut saat terkatup sama dengan jarak antara 2 bola mata atau lebar mata. Panjang wajah seseorang kurang lebih sama dengan 3 kali panjang telinga atau 3 kali jarak antara ujung kening ke alis.

(<http://andreasap.multiply.com/journal/item/3>).

Sedangkan manusia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:48) Manusia dapat diartikan berbeda-beda secara biologis, rohani dan istilah kebudayaan atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai homo sapiens (bahasa latin untuk manusia), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Dalam hal kerohanian, mereka dijelaskan dengan konsep jiwa yang bervariasi dimana, dalam agama, dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk hidup. Dalam mitos mereka juga seringkali dibandingkan dengan ras lain. Dalam antropologi kebudayaan, mereka dijelaskan berdasarkan penggunaan bahasanya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk serta perkembangan teknologinya, dan terutama berdasarkan kemampuannya untuk membentuk kelompok dan lembaga untuk dukungan satu sama lain. Penggolongan manusia yang paling utama adalah berdasarkan jenis kelaminnya. Secara alamiah, jenis kelamin seorang anak yang baru lahir entah laki-laki atau perempuan. Anak muda laki-laki dikenal sebagai putra dan laki-laki dewasa sebagai pria. Anak muda perempuan dikenal sebagai putri dan perempuan dewasa sebagai wanita.

Konsep Karya Seni Lukis

Penciptaan buah seni selesai apabila ia mencapai orang lain dan menghimbau perasaan, fantasi dan pikiran yang sama padanya (Alisjahbana 2011:7).

Karya Seni, tentunya tidak bisa terlepas dari pemikiran penciptanya, karena karya seni tidak serta merta hadir menjadi benda yang kosong, ia disebut seni, selain karena nilai estetik yang terkandung, seni adalah media komunikasi, memiliki isi, kedalaman makna dan pesan yang kuat, dihasilkan dari pemikiran penciptanya yang matang.

Konsep

Karya seni yang baik, adalah karya seni yang lahir dari pertimbangan dan pematangan dasar pemikiran yang melatar belakangnya, dasar pemikiran ini disebut konsep. Konsep menurut Sussanto (2012:227) Adalah pokok pertama dan utama yang mendasari keseluruhan pemikiran.

Konsep adalah hal yang penting dalam karya seni, ketika karya seni di hadirkan kepublik akan memberikan multi penafsiran atas konsep di dalam karya seni. Multi penafsiran inilah yang memberikan pencapaian

kesimpulan bahwa karya seni ini baik, baik dalam artian tidak sekedar menjadi benda yang mati, tetapi sebuah benda yang memiliki isi, makna dan pesan yang mampu berdialog dengan publik dan menumbuhkan kebaruan pemikiran dalam setiap pemikiran publik.

Karya Seni Lukis

Karya adalah buah pemikiran yang direalisasikan menjadi sebuah bentuk yang nyata, yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:511) Karya adalah pekerjaan; hasil perbuatan; buatan ciptaan (Terutama hasil karya). Karya selain memiliki nilai eksistensi, karya memiliki nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian penciptanya.

Seni lukis adalah sebuah ungkapan, perasaan dan kehendak pencipta yang diinteraksikan pada orang lain, dengan disertai nilai-nilai akan keindahan, berharap orang lain mampu merasakan dan tergerak atas yang dirasakan dan dikehendaki penciptanya. Seperti menurut beberapa ahli:

Hebert Read dalam bukunya *The Meaning of Art* (1959) menjelaskan bahwa seni merupakan usaha manusia dalam menciptakan karya seni yang bersifat menyenangkan berdasarkan kepekaan perasaan dan kemampuan dalam menyatukan berbagai unsur seni untuk menciptakan keharmonisan sebagai hasil akhir dari proses penciptaan karya seni. (Santo, Tris Weddy, Ratna dkk 2012:78).

Suzane K. Large (1997) dalam Darsono (2017:4) melalui bukunya yang berjudul *Principles of Art* (1974) Menyatakan seni adalah simbol dari perasaan.

Menurut Jim Supangkat, seni lukis ialah jelmaan lain dari upaya menyajikan kembali masa lampau pada konteks masa kini.

Menurut Soedarso, seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa yang biasanya berbentuk dua dimensi dengan unsur garis dan warna.

Menurut Suwarno Wisetrotomo, M. Dwi Marianto, Endah Nawang N, seni lukis adalah suatu pengabdian kehidupan dalam bentuk gambar. (<http://dilihatnya.com/26516/pengertian-seni-lukis-menurut-para-ahli>)

Dalam beberapa penjelasan menurut para ahli yang telah di utarakan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seni lukis adalah suatu karya yang diwujudkan melalui pemikiran-pemikiran dan konsep yang dituangkan lewat kreatifitas dan pengalaman estetik sehingga diwujudkan karya dengan beragam teknik, media dan unsur yang mendominasi.

Filosofi

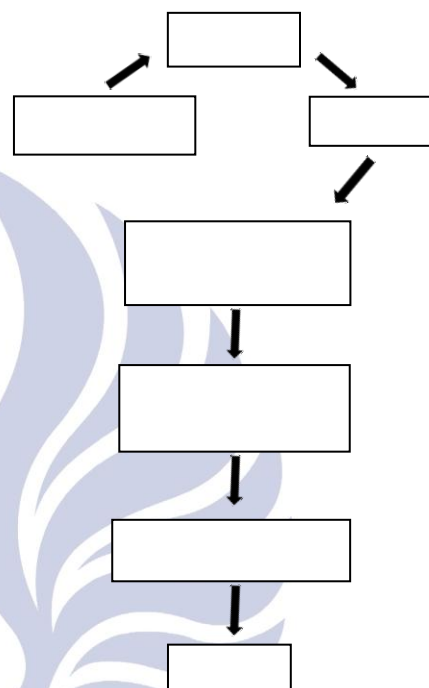
Filosofi, falsafah atau filsafat adalah ilmu yang meneliti secara mendalam tentang ketuhanan, manusia dan alam semesta untuk menghasilkan pemahaman yang memungkinkan tercapainya suatu kebenaran yang sebenarnya.

Menurut Rapar (2010:15) yang meminjam definisi Plato, filsafat ialah ilmu yang berupaya untuk memahami hakikat realitas ada dengan mengandalkan akal budi.

Proses Penciptaan Karya Seni Lukis

Proses, adalah sebuah tahapan panjang, yang sangat menentukan hasil. Di dalam halnya penciptaan karya seni lukis, seorang pencipta dihadapkan pada dua proses, proses memaknai sebuah pengalaman dan proses merealisasikan sebuah pengalaman, proses inilah yang kemudian disebut proses kreatif.

Dalam proses penciptaan karya, pencipta memiliki garis besar tahapan-tahapan yang dilalui. Berikut adalah bagan yang digunakan pencipta dalam tahapan penciptaan karya seni lukis:



Bagan 2.1 Proses Penciptaan Karya Seni Lukis.

Media

Media adalah sebuah tempat, seorang pencipta merealisasikan konsep dan pemikirannya, agar kemudian karya mampu berinteraksi dengan orang lain.

Dalam berkarya seni, media bisa berupa apa saja. Yang dirasa cukup memperkuat visual karya dan kedalaman pemikirannya, media bisa meliputi alat dan bahan.

No.	Bahan dan Alat	Kegunaan
1.	Spanram 	Menurut Susanto (2002:105), Spanram adalah bingkai perenang untuk merentangkan kanvas lukisan.

2.	Kanvas 	Kanvas menurut Susanto (2002:60), Kanvas adalah kain landasan untuk melukis, kanvas di rentangkan dengan spanram (kayu perentang) hingga tegang baru di beri cat dasar yang berfungsi menahan cat yang akan di pakai untuk melukis.
3.	Pensil 	Pensil adalah alat tulis dan lukis yang awlnya terbuat dari grafit murni. Penulisan dilakukan dengan menggoreskan grafit tersebut ke media.
4.	Kuas 	Menurut Susanto (2002:66), Kuas adalah alat yang di pergunakan untuk memasang cat pada permukaan landasan/kanvas.
5.	Cat Akrilik 	Menurut Susanto (2002:12). Akrilik adalah sla satu bahan melukis yang mengandung polimer ester poliakrilat, sehingga memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap medium lain, dan standart pengencer yang digunakan adalah air.
6.	Krayon 	Krayon adalah salah satu alat mewarnai yang terbuat dari lilin, digunakan untuk menggambar dan melukis .

Tabel 2.1 Bahan dan Alat

KAJIAN KARYA SENI LUKIS SEBAGAI REFERENSI

Dalam proses penciptan sebuah karya seni, seorang pencipta membutuhkan adanya refrensi sebagai pemacu dan memperkaya wawasan dalam proses berkarya, seniman yang mempengaruhi penulis dalam proses berkarya baik dari ide maupun bentuk visual antara lain.

Pablo Picasso

Pablo Ruiz Picasso atau yang kita kenal dengan nama Pablo Picasso, Lahir di Malaga, Spanyol 25 Oktober 1881 dan meninggal di Notre-Dame-de-Vie, Mougins, Prancis pada tahun 1973 pada usia 91 tahun. adalah seorang seniman sekaligus pendiri aliran kubisme.

Awal mula Pablo Picasso mengenal dunia seni lukis adalah dari ayahnya, seorang profesor seni rupa. Ada beberapa periode yang bisa menjelaskan proses perkembangan karya lukis Pablo Picasso. Para kritikus seni sering menyebutnya sebagai periode biru, periode merah muda dan periode neo-klasik.

Setelah melewati berbagai periode dalam proses berkesenian, Pablo Picasso sampailah pada gaya kubisme, tak lepas dari sebab bertemunya ia dengan George Braque. Gaya kubisme inilah yang mengejutkan dunia seni, karena mengubah persepsi orang akan suatu keindahan seni. Ketidak sembarangan Pablo Picasso juga dibuktikan dengan beberapa eksperimen yang sering dilakukannya, terutama pada perspektif yang ada pada suatu lukisan. Sehingga gaya kubisme temuan Picasso ini mengubah wawasan dunia akan penilaian suatu lukisan. lukisan bukan saja sebagai keindahan seni, tetapi merupakan pula sebagai hasil penelitian dan eksperimen.

Marcel Duchamp

Marcel Duchamp, lahir 28 Juli 1887 di Blainville-Crevon, Prancis dan meninggal pada 2 Oktober 1968 di Neuilly-sur-Seine.

Marcel Duchamp dikenal sebagai seorang seniman dan pemikir, ia mulai melukis sejak usia 15 tahun.

Karya Duchamp diliputi oleh humor, beragam media yang tidak konvensional dan penyelidikannya yang tak henti-hentinya tentang berbagai bidang seni. Warisannya mencakup wawasan bahwa seni dapat berupa gagasan, bukan hal-hal duniawi, gagasan revolusioner yang akan beresonansi dengan generasi seniman berikutnya.

Jacues Villon

Gastón Emile Duchamp, atau yang kita kenal dengan nama samaranya Jacues Villon, lahir pada tanggal 31 Juli 1875 di Damville, Normandy, Prancis. Dan meninggal pada tanggal 9 Juni 1963, dekat Paris, Prancis.

Villon adalah saudara seniman Suzanne Duchamp, Raymond Duchamp-Villon dan Marcel Duchamp. ia mulai belajar melukis pada tahun 1904. Pada tahun 1906, ia pindah ke pinggiran kota Puteaux di Paris, tempat ia mulai memfokuskan perhatiannya terutama untuk melukis.

Pada awalnya, Villon mengadopsi gaya neo-impresionis; sekitar tahun 1910, ia memutuskan untuk tidak terjebak dalam satu gaya, ia kemudian memilih terus mengembangkan gaya lukisnya hingga menemukan kematangan serta mulai menggabungkan penggunaan kubus, bentuk geometris datar, dengan warna-warna yang terang. perjalanan proses karya Villon sampailah pada titik Kubisme, yang juga dipengaruhi dua saudaran laki-lakinya.

Setelah Perang Dunia Kedua, Villon dikenal luas sebagai seniman penting. ia kembali ke perlakuan

realistis parsial dalam potret dan lanskap, mempermainkan warna dan beragam bentuk bidang geometris.

Deformasi

Untuk menciptakan sebuah karya seni, tentunya seorang pencipta memiliki teori seni sebagai dasar pengetahuan sebelum menentukan bentuk visual yang nantinya akan di realisasikan pada media kanvas. Karena teori seni sangat menentukan tercapainya nilai estetis, baik atau buruk sebuah karya seni. Dalam hal landasan teori, melalui pemahaman bentuk karya yang digandrungi pencipta saat ini, pencipta lebih tepat pada teori deformasi. Karena teori deformasi, memungkinkan seorang pencipta karya seni untuk melihat objek yang dipilih dengan perspektif seni yang cukup luas sebab didalam teori deformasi, ada perubahan dari bentuk, jarak, maupun warna. Selain pencipta memiliki kebebasan dalam merubah objek, pencipta mendapatkan pengalaman estetis baru yang memungkinkan terjadinya karya-karya yang inovatif.

Menurut Susanto (2002:30), Deformasi adalah perubahan bentuk yang sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang figur semula atau yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter yang lain dari sebelumnya.

PROSES PENCIPTAAN KARYA

Seluruh proses pengerjaan dan hasil visualisasi akan di bahas dengan runtut. Karya yang di bahas adalah keseluruhan karya pencipta, karya 1 hingga 5, dengan melalui tahapan proses penciptaan yang sama.

Persiapan (*Preparations*)

Tahap ini, penulis menyiapkan segala material dan bahan dalam melukis. Semua alat dan bahan dalam kondisi siap pakai, dengan kata lain semua bahan dan alat yang ada merupakan kebutuhan yang sesuai dengan standar teknik yang dipakai dalam melukis.

Pembentukan (*Forming*)

Pada tahap pembentukan, penulis pada awalnya mengblok kanvas dengan warna background dasar, lalu di lanjutkan membuat sistematika pola atau bentuk-bentuk dengan teknik sketsa, goresan-goresan sederhana guna menentukan dan mempertimbangkan unsur disiplin ilmu seni rupa dengan tepat, seperti komposisi dan keseimbangan.



Gambar 3.14 Proses pembentukan karya ke 2
(Sumber: Dok. Pribadi)

Pewarnaan (*Colloring*)

Pada proses ini pencipta memulai melakukan pewarnaan dengan teknik plakat, teknik melukis yang menekankan kepekatan warna, dimana sapuan cat pada kanvas terlihat lebih tebal, dengan menggunakan cat akrilik dan krayon sebagai akhir pembentukan. Krayon merupakan alat yang dipilih pencipta karena tekstur dan tingkat artistiknya.



Gambar 3.15 Proses pewarnaan karya ke 2
(Sumber: Dok. Pribadi)

Penyelesaian (*Finishing*)

Dalam tahap akhir atau finishing penulis pertama kali, melihat kembali dengan detail visual yang sudah jadi, tentang ketepatan unsur visualnya, jika dirasa kurang memiliki keartistikan, dirasa improvisasi itu penting guna membantu menngkuatkan visualnya itu sendiri, dan jika dirasa sudah selesai, pada umumnya untuk menjaga ketajaman kualitas warna yang terkandung dan agar lukisan memiliki jarak rentan yang cukup lama, penulis melapisi lukisan dengan menguaskan cat transparan.



Gambar 3.3.4.1: Proses penyelesaian karya ke 2
(Sumber: Dok. Pribadi)

Karya 1



Gambar 4.1

“Freedom” 150x100 cm, Akrilik dan Krayon pada Kanvas, Dimas Tri Pamungkas, 2017.

Ide

Di dalam karya ini, pencipta mengambil ide tentang sebuah fenomena tubuh manusia didalam peradaban modern. lewat kegelisahan dan kecemasan pencipta merenungkan dan memahami tubuh manusia di dalam kehidupannya yang semakin terasing begitu jauh dengan dirinya sendiri, dirinya yang sejati, yaitu ruh. Hal ini dipahami pencipta lewat peristiwa konsumerisme dan hedonisme oleh tubuh manusia di lingkungan pencipta tinggal, lebih tepatnya pada wilayah perkotaan.

Pada wilayah tersebut pencipta memahami tubuh manusia yang begitu terasing dari dirinya yang sejati, tubuh seakan kebingungan dalam kehidupannya di dunia, yang tak tau dirinya darimana dan akan menuju kemana, dipahami dari bagaimana budaya hidup yang seakan tidak memiliki waktu dan musim, Hiru-pikuk kendaraan, kerumunan tubuh yang tidak kenal lelah berjalan mondar-mandir dan terus meracau. Dunia yang kini sudah beranjak pada peradaban modern, peradaban yang lekat sekali dengan wilayah perkotaan, peradaban yang mengedapankan ilmu pengetahuan dan menolak metafisika, kemajuan segala teknologi, terciptanya segala industrialisasi dan praktik kapitalistik. Tubuh yang terasing dan kebingungan tak mampu melawan laju peradaban hingga membuat tubuh tak memiliki kuasa dan daya kontrol atas dirinya sendiri, karena tubuh telah dikontrol dan dikuasai produk-produk peradaban modern. hal ini dipahami pencipta dari peristiwa konsumerisme dan hedonisme, tubuh manusia menjadi sangat rakus, tubuh memiliki nafsu yang seakan tidak pernah terpuaskan serta keinginan-keinginan yang tidak pernah tercukupi. Karena

peristiwa tersebut tubuh manusia lupa kodrat dirinya yang sementara, yang kian hari semakin tak berfungsi dan mati. Tubuh manusia pada akhirnya juga akan memiliki persepsi individualis, dalam artian, mampu menumbuhkan, menggerakkan dan mematikan dirinya sendiri.

Konsep

Dari ide yang telah dijelaskan. Pada lukisan ini, Pencipta memiliki sebuah konsep dengan melukiskan objek tubuh manusia dengan kepala burung elang serta membawa manuskrip kitab Tuhan sebagai point inti, didukung dengan *background* simbol-simbol yang cukup kuat mewakili peradaban modern.

Tubuh manusia yang telanjang memiliki makna kebebasan atas produk-produk modern yang seharusnya melekat, sikap figur yang berbeda-beda diungkapkan lewat posisi tubuh, kepala, dan tangan memiliki makna bawasanya tubuh manusia telah menemukan yang sejati dalam dirinya masing-masing, kitab Tuhan memiliki makna sebuah peta, sebuah jalan untuk menemukan dirinya yang sejati, Dan kepala burung memiliki makna simbol yang tinggi, kebijaksanaan, dan kecerdasan dalam hidup.

Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam lukisan ini adalah. Tubuh manusia seperti halnya pakaian, yang sejatinya manusia adalah ruh. Tubuh tidak bisa hidup tanpa ruh, ruh bisa hidup tanpa adanya tubuh. Kesadaran tubuh akan ruh, adalah kuasa atas diri, kuasa atas diri adalah kuasa atas dunia. Karena sejatinya manusia adalah miniatur alam semesta, tubuh manusia adalah bumi, hatinya adalah langit, akal sehatnya adalah matahari. Kehancuran manusia adalah kehancuran alam semesta.

Karya 2



Gambar 4.2

“Berhala” 100x90 cm, Akrilik dan Krayon pada Kanvas, Dimas Tri Pamungkas, 2017.

Ide

Didalam karya ini, pencipta mengambil ide tentang sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan tubuh manusia. Pencipta memaknainya sebagai fenomena berhalal, yang di dalamnya ada sebuah praktik pengkultusan; penyembahan dan pengagungan antara tubuh manusia dengan tubuh manusia lain, yang memiliki kekuatan, kecerdasan, kekuasaan dan eksistensi di dunia yang berbeda dari tubuh manusia lain.

Dalam pemahanan pencipta, feneomena ini akan memberikan makna lain atas kebenaran dalam kehidupan tubuh manusia. Maka devinisi kebenaran adalah yang kuat, cerdas, berkuasa dan bereksistensi tinggi adalah sesuatu yang sangat patut dimuliakan dan dicontoh segala polah kehidupannya. Problematika ini banyak terjadi di dalam kehidupan tubuh manusia, pada kelas kehidupan apapun dan pada sektor apapun. kebenaran yang termaknai seperti ini maka yang di hasilkan adalah sebuah bentuk peristiwa ketidakadilan, kebodohan cara berfikir dan kehancuran tubuh manusia dalam kehidupannya.

Konsep

Dari ide yang telah di jelaskan. Pada lukisan ini, Pencipta merealisasikan dengan melukiskan satu tubuh manusia yang telanjang, mengangkat barbel dengan memerkan otot-ototnya yang besar, duduk di tempat yang paling tinggi. Di bawahnya adalah tubuh-tubuh manusia lain yang tumpang tindih, berebut ingin meraih tubuh yang di atasnya, berhasrat menyentuhnya. Dengan di tambah backround di belakangnya adalah gambar bagian kepala tubuh manusia yang duduk di tempat yang paling tinggi, sebagai simbol untuk penguatkan peristiwa dalam lukisan.

Tubuh manusia yang telanjang, duduk di tempat yang lebih tinggi, memerkan begitu besar otot-otot pada tubuhnya, dengan membawah barbel, memiliki makna yang terkuat dan yang berkuasa. Kerumunan tubuh-tubuh manusia yang tumpang tindih di bawanya, memiliki makna tubuh manusia yang memberhalakan tubuh manusia, di ungkapkan lewat bagaimana sikap tubuhnya yang tumpang tindih, berlomba untuk menyentuh, membabi-buta tanpa menyadari tubuh manusia lain yang sama-sama berada di tempat yang rendah. Dan bagian kepala tubuh manusia yang di lukiskan di background belakang, memiliki makna sebuah bukti penguat bawasanyah ada sebuah peristiwa berhalal.

Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam lukisan ini adalah. Tubuh manusia adalah tubuh manusia, dalam artian, tidak ada tubuh manusia yang paling berkuasa, pintar dan kuat, yang kemudian di berhalakan. Karena hakekatnya tubuh manusia memiliki prosesnya masing-masing dalam kehidupannya, bahkan pada tujuannya. Kebenaran itu tidak butuh, yang buta adalah kesalahan.

Karya 3



Gambar 4.3
“Peace Society” 150x150 cm, Akrilik dan Krayon pada Kanvas,
Dimas Tri Pamungkas, 2017.

Ide

Didalam karya ini, pencipta mengambil ide tentang sebuah fenomena tubuh-tubuh manusia yang mendominasi, kelahiran konflik dan ketidak seimbangan kehidupan.

Lewat kegelisahan dan kecemasan pencipta merenungkan dan memahami tubuh manusia yang mendominasi, kelahiran konflik dan ketidak seimbangan kehidupan. Di dalam kehidupan berbagai tubuh manusia memiliki peran masing-masing dalam proses kehidupannya, peran bisa mengarah pada proesefesi atau keahliannya dalam bidang tertentu. Dominasi adalah sebuah istilah dengan artian menguasai, lebih memiliki eksistensi.

Dalam pemahanan pencipta, kehidupan tubuh manusia akan terbangun dengan baik jika tubuh manusia dengan peranya masing-masing mampu bekerja sama tanpa mendominasi. Karena satu peran yang mendominasi akan melahirkan konflik pada peran-peran tubuh manusia lain, karena perseteruan atas kebenaran peran yang lebih mendominasi. bisa di pahami pada satu peristiwa besar dalam perspektif sejarah di Indonesia, ketika tubuh manusia yang memiliki peran sebagai pemimpin negara, mendominasi selama 31 tahun di dalam negara, melahirkan konflik terhadap peran tubuh manusia lain hingga berujung tragedi , tubuh manusia membunuh tubuh manusia lain.

Konsep

Dari ide yang telah di jelaskan. Pada lukisan ini, Pencipta merealisasikan dengan melukiskan empat tubuh manusia dengan membawa simbol-simbol keperannya masing-masing, di tengah yang menjadi titik pusat pada empat tubuh adalah bola dunia, dan pada background belakang dilukiskan juga simbol-simbol

bagian dari kehidupan di tujukan untuk memperkuat peristiwa.

Empat tubuh manusia dengan membawa simbol-simbol keperannya masing-masing, memiliki makna bahwa ada empat peranan yang bagi pencipta sangatlah menentukan terbangunya dunia yang lebih baik, empat peran itu adalah tubuh manusia intelektual, spritual, pekerja dan pertahanan, posisi yang dilukiskan juga sejajar dan tumpang tindih yang dimaksudkan suatu kebersamaan tanpa ada yang mendominasi, lalu bola dunia sendiri memiliki makna sebuah kehidupan, tempat dimana manusia hidup dan berkembang.

Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam lukisan ini adalah, pada hakekatnya tubuh tidak mampu mendominasi suatu hal. Jantung tanpa detak, tidak bisa disebut hidup. detak tanpa jantung tidak bisa disebut detak, tubuh manusia tanpa tubuh manusia lain tidak ada kehidupan, kehidupan tanpa tubuh manusia tidak bisa disebut kehidupan. Maka keseimbangan segala peran tubuh manusia di dalam kehidupan adalah tercapainya kedamaian.

Karya 4



Gambar 4.4
"Investation" 200x100 cm, Akrilik dan Krayon pada Kanvas,
Dimas Tri Pamungkas, 2017.

Ide

Di dalam karya ini, pencipta mengambil ide dari sebuah fenomena keindahan tubuh manusia dan organ-organ vital yang mampu mengalihkan kekuasaan atas tubuh manusia lain. Kekuasaan dalam artian, kuasa atas diri dan dunia.

Lewat kegelisahan dan kecemasan pencipta merenungkan dan memahami keindahan tubuh manusia serta organ-organ vitalnya adalah sesuatu yang lahiriah ada, di baliknya ada nafsu dan logika yang mendorong untuk bergerak. Nafsu adalah keniscayaan yang juga ada didalam tubuh makhluk hidup lain. Tetapi di dalam tubuh manusia ada kesitimewaan yaitu logika, yang ada sebagai penyeimbang. Banyak sekali peristiwa-peristiwa di dalam kehidupan yang menurut pemahaman pencipta nafsu lebih dominan dari logika didalam tubuh manusia. menggunakan nafsu untuk memperalat nafu, lewat keidahan tubuh dan organ-organ vital. Seperti halnya peristiwa bunuh diri, seorang tubuh pemimpin negara yang terlucuti jiwa kepemimpinannya pada sebuah

ranjang, konflik dua tubuh manusia atas satu tubuh manusia, dst. Pemaknaan pencipta ini tidak dari sudut pandang gender, perempuan ke laki-laki atau laki-laki ke perempuan, tetapi dari sudut pandang peristiwa.

Konsep

Dari ide yang telah di jelaskan. Pada lukisan ini, Pencipta merealisasikan dengan melukiskan dua tubuh manusia yang sedang memadu cinta, secara sub gender laki-laki dan perempuan, keduanya membawa pisau yang bertuliskan Investation atau Investasi.

Dua tubuh laki-laki yang sedang memaduh cinta ini, memiliki makna tubuh adalah kekuasaan atas diri, terlepas tubuh di gunakan sebagai alat yang ungkapkan lewat tubuh perempuan yang telanjang dan organ-organ vital yang sempurna. Memaduh cinta pada lukisan ini juga memiliki makna yaitu proses nafsu yang sedang bekerja, di ungkapkan lewat sikap kedua tubuh manusia. Dua pisau pada dua tubuh manusia yang bertuliskan inestation, memiliki makna sebuah penanaman kekuasaan, penikaman modal.

Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam lukisan ini adalah, keindahan tubuh manusia dan organ-organ vital takmampu bergerak tanpa ada nafsu dan logika di baliknya. Di dalam tubuh manusia, logika dan nafsu adalah sesuatu yang takterelakkan. Tetapi di dalam tubuh manusia keduanya harus di kontrol agar seimbang, karena logika tanpa nafsu tidak manusiawi, nafsu tanpa logika lebih tidak manusiawi.

Karya 5



Gambar 4.5
"Hole" 150x100 cm, Akrilik dan Krayon pada Kanvas,
Dimas Tri Pamungkas, 2017.

Ide

Di dalam karya ini, pencipta mengambil ide dari sebuah fenomena yang disebut lubang, lewat kegelisahan dan kecemasan pencipta merenungkan dan memahami makna lubang pada tubuh manusia dan kehidupan. Di dalam pemahaman pencipta lubang adalah sebuah fenomena yang memiliki dimensi ruang dan waktu, memiliki kedalaman, sebuah fenomena yang sangat

serius untuk dikaji, lubang serta-merta bukan hanya sebuah fenomena yang hadir tanpa memiliki makna, tetapi pada lubanglah segala makna akan dilahirkan.

Di dalam tubuh manusia, terdapat banyak sekali lubang, lubang hidung, mulut, telinga, pantat dan lubang kelamin. Keseriusan fenomena lubang, bisa difahami pada lubang tubuh manusia yang disebut lubang kelamin. Pada kelamin tubuh manusia secara gender, perempuan, merupakan tempat lahirnya manusia baru di dunia. tetapi sebelum manusia baru lahir, di dalam lubang kelamin perempuan terjadi dealektika dengan lubang kelamin laki-laki. Hingga di dalam sebuah prosesnya melahirkan manusia baru. Lubang juga akan menjadi fenomena yang serius ketika manusia baru berpulang, secara alamiah bumi membuka lubang untuk berpulang. Tidak kala serius dengan lubang kelamin, lubang hidung, mulut, telinga, pantat, juga terjadi siklus yang sama yaitu datang dan berpulanglah kehidupan. Bahkan lubang menjadi hal yang serius di dalam kehidupan tubuh manusia sehari-hari, seperti lubang ruma: pintu, jendela, ventilasi, toilet, pipa air, dst. Jika dilihat pada antariksa, lubang hitam dan matahari adalah point penting di dalam fenomena antariksa.

Konsep

Dari ide yang telah di jelaskan. Pada lukisan ini, Pencipta merealisasikannya dengan melukiskan tubuh manusia secara sub gender, perempuan, dengan keempat anaknya, di tambah simbol-simbol kehidupan pada background.

Tubuh perempuan dan keempat anaknya pada lukisan ini memiliki makna bahwa lahirnya seorang manusia pertama kali di dunia melewati lubang pada organ vital perempuan, di ungkapkan lewat empat orang anak yang bergantian untuk keluar. Simbol-simbol seperti matahari, dedaunan, bunga, binatang dan bumi kehadirannya memiliki makna objek dealektis yang di tujuhkan kepada seorang anak, dan simbol pintu yang terbuka memiliki makna tempat berpulang.

Filosofi

Filosofi yang terkandung dalam lukisan ini adalah. Fenomena lubang adalah peristiwa yang sangat serius, terutama pada tubuh manusia, lubang adalah tempat datang dan berpulanglah segala kehidupan. Lubang juga harus di pahami dengan logika, jika lubang tidak di pahami dengan logika, maka akan terjadi peristiwa penyimpangan sebagai makhluk hidup. Seperti peristiwa pemerkosaan, polusi, perusakan tanah bumi dst.

PENUTUP

Simpulan

Dari uraian diatas maka dapat pencipta simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Karya divisualisaikan dengan melakukan observasi ke lapangan dengan melihat, memperhatikan dan memaknai tubuh manusia lewat proses interaksi tubuh manusia dengan tubuh manusia lain, kehidupan tubuh manusia, simbol-simbol yang melekat pada tubuh manusia dan reaksi yang di hasilkan oleh eksistensi tubuh manusia di dalam kehidupan. Namun dalam hal ini pencipta tetap

memaknainya kedalam diri pencipta pribadi serta lingkungan sekitar pencipta.

Media dua dimensi yang menggunakan cat akrilik, krayon dan pengolahan teknik yang digunakan untuk mendukung ide yang ingin divisualisasikan oleh pencipta antara lain teknik plakate. Adapun maksud menggunakan beberapa teknik tersebut antara lain agar lukisan terlihat lebih ekspresif dan artistik. Untuk mewujudkan tubuh manusia yang merupakan inspirasi pencipta dalam melukis, dilalui dengan melakukan empat tahapan yaitu : Tahap persiapan (*Prepare*), pembentukan (*Forming*), pewarnaan (*Colloring*), penyelesaian (*Finishing*).

Elemen-elemen visual seperti garis, warna, bentuk, ruang dan tekstur serta penyusunan prinsip-prinsip seni rupa seperti komposisi, proporsi, pusat perhatian, kontras, keseimbangan (*balance*), irama merupakan faktor yang mendukung dalam penciptaan karya seni demi terciptanya karya yang harmonis, dinamis yang mempunyai nilai artistik dan estetik.

Pada karya pertama berjudul "Freedom" atau kebebasan, karya ini menceritakan tentang kebebasan tubuh manusia dan yang sejatinya manusia yaitu ruh, dari hal-hal keduniawian. Pada karya kedua berjudul "Berhala", karya ini menceritakan tentang fenomena berhala yang di dalamnya terdapat praktik pengkultusan, penyembahan dan pengagungan antara tubuh manusia dengan tubuh manusia lain. Pada karya ketiga berjudul "Peace Society", karya ini menceritakan tentang tubuh manusia dan peran yang dimilikinya didalam kehidupan tubuh manusia. Pada karya ke empat berjudul "Investation", karya ini menceritakan tentang keindahan tubuh manusia dan organ-organ vital yang mampu mengalihkan kekuasaan atas tubuh manusia lain. Kukasaan dalam artian, kuasa atas diri dan dunia. Pada karya kelima berjudul "Hole", karya ini menceritakan tentang makna lubang pada tubuh manusia dan kehidupan.

Saran

Dalam penciptaan karya lukis skripsi ini, pencipta mendapatkan suatu pemikiran baru dan pengalaman baru dalam proses penciptaan karya seni lukis, maka dari itu pencipta mampu memberikan saran khususnya untuk mahasiswa pendidikan seni rupa, terutama pada konsentrasi seni lukis. Bahwa menjadi mahasiswa harus kritis, menjadi mahasiswa seni harus peka, entah terhadap diri sendiri ataupun lingkungan. Karena dua hal ini, berfikir kritis dan kepekaan, adalah upaya untuk mengenali diri dan mengenali lingkungan.

Dan sebuah karya seni yang bagus adalah karya yang memiliki konsep atau pemikiran yang kuat, konsep dan pemikiran yang kuat adalah bentuk kritis dan kepekaan pencipta karya terhadap persoalan-persoalan diri dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Art line.
Paidon, 1994. *The Art of Book*. New York: Paidon Press Limited.

- Paidon, 2001. *The 20 Thn Century Art Book*. New York :
Paidon Press Limited
- Payne, Laura. 1988. *Essential Picasso*. Inggris : Paragon
Publishing.
- Pearce, C. Evelyn. 2013. *Anatomi dan Fisiologi untuk
Paramedia*. Jakarta :Gramedia.
- Rappar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta:
Kanisius, 2010.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi rupa: Kumpulan Istilah Seni
Rupa*. Yogyakarta:Kanisius.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004, *Seni Rupa Modern*.
Bandung: Rekayasa Sains.
- Synnot, Anthony. 2007. *Tubuh Sosial*. Bandung : Jala
Sutra.
- Takdir, Alisjahbana. 2011. *Seni dan Sastra*. Jakarta :
Dian Sastra.
- Tim Penyusun KBBI. 1989. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas
Negeri Surabaya. 2014. *Pedoman Layout Skripsi
A5*. Surabaya.
- Watson, Roger. 2002. *Anatomi dan Fisiologi untuk
Perawat*. Jakarta: EGC.

Sumber internet :

- <http://www.pablopicasso.org/>
<https://www.biografias.es/famosos/.html>
<https://www.artsy.net/gene/cubism>.
<http://www.armaila.com/2015/10/lukisan-karya-pablo-picasso-termahal-beserta-makna-keterangannya.html>
<https://en.wikipedia.org>

